

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas. Dalam bab pembahasan temuan penelitian ini, ada tema yang akan dibahas secara urut sebagaimana yang tercantum dalam fokus penelitian yaitu :

A. Perencanaan penerapan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas IV di MI Thoriqul Huda Kerjo dan MI Miftahul Huda Sumberingin Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek.

Perencanaan penerapan metode menghafal pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas IV di MI Miftahul Huda Sumberingin, perencanaan pembelajaran harus mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP). Dengan rencana pelaksanaan pembelajaran maka pembelajaran akan lebih terarah, standar kompetensi dan kompetensi dasar akan lebih mudah tercapai, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan LKS dan juga metode pembelajaran yang akan dipakai harus ditentukan lebih dahulu agar siswa dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran al-Qur'an Hadits. Pada tahap ini :

Guru yang menerapkan Metode Menghafal yaitu dengan cara, memberi contoh melafalkan surat-surat juz ‘Amma dan Surat-surat pilihan sesuai materi al-Qur’an Hadits pada hari itu, kemudian siswa menirukan pelafalan surat-surat juz ‘Amma dan Surat-surat pilihan tersebut dengan berkelompok atau individu, setelah itu siswa disuruh maju bergantian melafalkan secara individu/berkelompok, pada tahap inti terakhir siswa satu persatu disuruh hafalan materi surat-surat Al-Qur’an (Surat-surat juz ‘Amma dan surat-surat pilihan)tersebut dengan fasih dan benar. Di tahap penutup guru mengulang pelafalan materi surat-surat Al-Qur’an (Surat-surat juz ‘Amma dan surat-surat pilihan)secara klasikal yang diikuti oleh siswa.

Hal ini sesuai menurut Roger A. Kauffman sebagaimana dikutip Nanang Fattah menyatakan bahwa perencanaan adalahg proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dalam menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan (planning) adalah suatu tindakan untuk masa depan yang bertujuan mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Sebagai sebuah proses perencanaan menuntut seseorang untuk berfikir sebelum bertindak. Sebagai seorang pendidik (Guru) harus mampu membuat rencana agar tujuan dari pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan, Terutama dalam hal perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah persiapan mengajar

yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang antara lain meliputi unsur-unsur: pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi. Bentuk konkret sebuah perencanaan pembelajaran saat ini yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus. RPP dan silabus sekurang-kurangnya berisi tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar siswa.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dalam menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefektif dan seefisien mungkin.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan Metode Menghafal seorang pendidik harus mengetahui prinsip-prinsipnya, antara lain:

- a) Waktu yang digunakan dalam menghafal cukup tersedia.
- b) Menghafal hendaklah disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan siswa.
- c) Menghafal memiliki daya tarik dan merangsang siswa untuk belajar dan berlatih secara sungguh-sungguh.
- d) Dalam menghafal pertama yang diutamakan ketepatan kemudian kecepatan, kemudian kedua-duanya.
- e) Pada waktu latihan harus diutamakan yang esensial.
- f) Latihan dapat memenuhi perbedaan kemampuan dan kecakapan individu siswa.
- g) Dapat menyelingi latihan menghafal, sehingga tidak membosankan.

h) Diperlukan kesabaran dan ketelatenan dari pendidik, terutama pelajaran agama.

B. Pelaksanaan penerapan metode menghafal pembelajaran al-Qur'an Hadits pada siswa Kelas IV di MI Thoriqul Huda Kerjo dan MI Miftahul Huda Sumberingin Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek

Pelaksanaan penerapan metode menghafal pembelajaran al-Qur'an Hadits pada siswa kelas IV: 1) Pertama guru mengkondisikan dulu agar kelas kondusif. Bila masih ada siswa yang gaduh atau ramai sendiri, guru mengkondisikan mereka dengan tepuk-tepuk agar mereka fokus mengikuti pelajaran. Setelah itu, proses pelajarannya tahap pendahuluan: dimulai dengan salam, membaca dan mengulang pelajaran sebelumnya. 2) Pada tahap inti: guru yang menggunakan Metode Menghafal yaitu dengan cara, memberi contoh melafalkan surat-surat juz 'Ammah dan Surat-surat pilihan sesuai materi hari itu, Kemudian siswa menirukan pelafalan surat-surat juz 'Ammah dan Surat-surat pilihan tersebut dengan berkelompok atau individu, setelah itu siswa disuruh maju bergantian melafalkan secara individu/berkelompok, pada tahap inti terakhir siswa satu persatu guru suruh hafalan materi surat-surat Al-Qur'an (Surat-surat juz 'Ammah dan surat-surat pilihan)tersebut dengan fasih dan benar. 3) Di tahap penutup guru mengulang pelafalan materi surat tersebut secara klasikal yang diikuti oleh siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode Menghafal beberapa komponen yang harus disiapkan, seperti:

1. Kesiapan Langkah Pelaksanaan Metode Menghafal

Langkah yang dapat ditempuh dalam metode menghafal terbagi dalam tiga bagian pokok, sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Pada tahap ini perlu dipersiapkan terutama mental siswa untuk menerima pelajaran yang akan disajikan kepada mereka pada langkah pelajaran inti.

Hal yang harus dilakukan seperti:

- 1) Memberikan penjelasan seperlunya tentang suatu kegiatan yang perlu dilaksanakan dengan menggunakan metode menghafal. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran perbuatan yang perlu dicapai dengan menggunakan metode, sehingga siswa memahaminya. Penggambaran itu disertai contoh-contoh perbuatan yang perlu dilaksanakan.
- 2) Apabila keterangan-keterangan yang diberikan telah cukup, perlu kiranya diberi latihan pendahuluan sebagai persiapan untuk melaksanakan latihan yang sesungguhnya. Guru memberikan contoh yang benar dalam bentuk gerak maupun ucapan kemudian siswa menirukan.

b. Pelajaran inti

- 1) Siswa melaksanakan latihan yang mempunyai kesukaran-kesukaran yang masih dapat diatasi oleh siswa. Latihan ini diulang-ulang sampai siswa benar-benar telah dapat melaksanakan gerak maupun bacaan yang menjadi materi pembelajaran dengan Metode Menghafal.
- 2) Mengadakan kontrol atau mengadakan koreksi terhadap latihan Diagnosa kesalahan-kesalahan pada waktu melaksanakan tugas latihan. Bila

ditemukan kesalahan langsung dianalisa, dibicarakan seperlunya diperbaiki kemudian dilatih lagi.

c. Penutup

- 1) Melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa.
- 2) Memberikan latihan penenangan.

2. Peranan Guru Dalam Pelaksanaan Metode Menghafal

Dalam melaksanakan metode menghafal, ada beberapa peranan guru yang dapat dikemukakan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru dapat memberi contoh kegiatan yang akan dilatih.
- b. Guru selalu memperhatikan langkah-langkah yang dilaksanakan di dalam Metode Menghafal.
- c. Supaya pelaksanaan metode menghafal lebih efektif dan tidak memboroskan waktu serta tenaga, maka guru perlu memperhatikan tingkat latihan yang perlu dicapai.
- d. Guru perlu memperhatikan adanya latihan-latihan pendahuluan yang perlu diajarkan.
- e. Guru perlu menghindarkan seawal mungkin kesalahan-kesalahan yang diperbuat siswa.

Peranan siswa yang diharapkan dari Metode Menghafal, antara lain:

- a. Agar siswa berusaha sedemikian rupa sehingga mempunyai gambaran yang jelas bagaimana ia harus berbuat dalam latihan ini.

- b. Siswa perlu dengan secermat mungkin memperhatikan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh guru terutama tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan.
- c. Diusahakan dalam melaksanakan latihan, tidak ada keraguan pada siswa.

Langkah tersebut merupakan langkah pembelajaran yang sistematis dan keruntutan proses mesti ditempuh, namun tidak boleh dilupakan motivasi bisa menjadi sangat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi dapat berbentuk materi maupun moril. Hal ini disampaikan dalam Sa'ad Riyadh bahwa anak dalam mempelajari maupun menghafal al-Qur'an membutuhkan motivasi, baik berupa materi maupun moril. Untuk anak yang masih kecil, motivasi berbentuk materi itu lebih mengena, karena anak akan merasa segera memetik hasil dari jerih payah. Hal yang lain yang perlu diperhatikan adalah pemilihan waktu, dimana waktu pelaksanaan menghafal dengan Metode Menghafal, perlu dijadwalkan dalam jadwal pelajaran, dimana waktu pelaksanaan menghafal harus dipilih pada waktu yang tepat. Anak dengan kondisi segar tentunya akan membantu meningkatkan kemampuan menghafal anak. Dalam pemilihan waktu ini Sa'ad Riyadh menambahkan bahwa pemilihan waktu yang tepat termasuk keterampilan yang dibutuhkan dalam proses pendidikan agar mencapai keberhasilan.¹

Menghafal merupakan kegiatan yang dilaksanakan dan hafalan merupakan kompetensi yang diharapkan. Hafalan surat-surat juz 'Amma dan

¹ Sa'ad Riyadh. *Metode Tepat Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. (Solo: Pustaka Arafah, 2015), 69-78

Surat-surat pilihan menjadi materi pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengetahui seberapa banyak materi hafalan perlu adanya pengawasan hafalan. Dengan adanya agenda pengawasan akan diketahui kemampuan hafalan anak seperti yang dituliskan oleh Sa'ad Riyadh yaitu agenda dalam sepekan atau sebulan dapat diberlakukan untuk mengawasi keberlangsungan dan perkembangan hafalan Al Qur'an.²

C. Penilaian dalam Penerapan Metode Menghafal pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas IV di MI Thoriqul Huda Kerjo dan MI Miftahul Huda Sumberingin Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek

Penilaian dalam meningkatkan pembelajaran Al- Qur'an Hadits dengan menggunakan Metode Menghafal pada siswa Kelas IV di MI Thoriqul Huda Kerjo dan MI Miftahul Huda Sumberingin Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan dan membangkitkan hafalan surat-surat Al-Qur'an. Untuk mengetahui hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dilihat dari nilai hasil ulangan hafalan surat-surat Al-Qur'an pada tiap Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas 4 semester 2 tahun pelajaran 2015/2016.

Penilaian dalam kurikulum 2013 semua indikator ditagih atau diuji dan hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang sudah dikuasai dan belum dikuasai oleh siswa. Ada tujuh pendekatan teknik atau yang dapat digunakan dalam penilaian pada tingkat satuan pendidikan, yaitu: teknik atau metode penilaian unjuk kerja, *project work*, tertulis, produk, portofolio, karakter dan penilaian diri.

² Sa'ad Riyadh. *Metode Tepat...*, 93

1. Teknik Penilaian Unjuk Kerja

Teknik penilaian unjuk kerja merupakan proses penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan suatu hal. Penilai ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa melakukan tugas tertentu. Ada penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

Penilaian unjuk kerja diukur melalui elemen-elemen sebagai berikut:

- a. Kualitas penyelesaian pekerjaan.
- b. Keterampilan menggunakan alat-alat.
- c. Kemampuan menganalisis dan merencanakan prosedur kerja sampai selesai.
- d. Kemampuan mengambil keputusan berdasarkan aplikasi informasi yang diberikan.
- e. Kemampuan membaca, menggunakan diagram, gambar-gambar dan simbol-simbol.

Pengamatan atau observasi terhadap unjuk kerja siswa dapat menggunakan alat/instrumen berupa:

- a. Skala penilaian (*rating scale*), penilaian unjuk kerja dengan *rating scale* memungkinkan seorang guru memberikan nilai tengah terhadap penguasaan/ketercapaian ketuntasan belajar dari suatu kompetensi. *Rating scale* terentang dari sangat kompetensi sampai sangat tidak kompeten. Misal : rentang 1 = sangat tidak kompeten, 2 = tidak

kompeten, 3 = agak kompeten (cukup). 4 = kompeten dan 5 = sangat kompeten.

- b. Skala penilaian (*rating scale*), penilaian unjuk kerja dengan *rating scale* memungkinkan seorang guru memberikan nilai tengah terhadap penguasaan/ketercapaian ketuntasan belajar dari suatu kompetensi. *Rating scale* terentang dari sangat kompetensi sampai sangat tidak kompeten. Misal : rentang 1 = sangat tidak kompeten, 2 = tidak kompeten, 3 = agak kompeten (cukup). 4 = kompeten dan 5 = sangat kompeten.

2. Teknik Penilaian *Project Work*

Project Work merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang mencakup beberapa kompetensi yang harus diselesaikan oleh peserta dalam periode atau waktu tertentu. Penilaian *project work* dilakukan mulai dari pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, hingga penyajian data. *Project work* juga akan memberikan informasi tentang pemahaman dan pengetahuan siswa pada proses pembelajaran tertentu, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan informasi.

Dalam melakukan penilaian *project work* harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Kemampuan pengelolaan, kemampuan siswa dalam memilih topik, mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.

- b. Relevansi, kesesuaian mata pelajaran dengan mempertimbangkan tahapan pengetahuan, pemahaman ketrampilan dalam pembelajaran.
- c. Keaslian, proyek yang dilakukan siswa adalah hasil karyanya dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk, arahan serta dukungan proyek kepada siswa.

3. Penilaian Tertulis

Dalam penilaian tertulis, soal-soal diberikan dalam bentuk tertulis dan jawaban tes juga tertulis. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian tertulis diantaranya:

- a. Tempat pelaksanaan tes harus kondusif dan jauh dari kegaduhan/keramaian yang sangat mendukung konsentrasi siswa yang mengikuti tes.
- b. Tempat duduk siswa diatur sedemikian rupa, sehingga kemungkinan kerjasama dalam menjawab soal tes atau melakukan kecurangan-kecurangan dapat diminimalis.
- c. Sistem pencahayaan di ruang tes harus diatur sedemikian rupa.
- d. Seorang guru yang bertindak sebagai pengawas dalam pelaksanaan tes bersikap dan bertindak wajar.
- e. Guru atau pengawas membacakan tata tertib sebelum pelaksanaan tes.
- f. Dibuatkan daftar hadir yang diisi siswa.
- g. Untuk menghindari kesulitan dikemudian hari, dibuat berita acara pelaksanaan tes yang ditandatangani oleh semua pengawas dan identitas berita acara pelaksanaan diisi lengkap.

Pelaksanaan tes tertulis dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Bentuk penilaian uraian (*subjective test*)

Guru yang menggunakan alat tes yang berbentuk *subjective test*, dalam membuat soal sekaligus dengan kunci jawaban disertai dengan pedoman jawaban dan pedoman penskorannya. Pemeriksaan hasil tes dengan jalan membandingkan antara lembar jawaban dengan kunci jawaban. Dalam pemeriksaan hasil tes bentuk *subjective test* harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Pengolahan dan penentuan nilai hasil tes didasarkan pada standar mutlak, artinya penentuan nilai secara mutlak berdasarkan prestasi individual.
- b) Pengolahan dan penentuan nilai hasil tes didasarkan pada standar relatif, artinya penentuan nilai berdasarkan pada prestasi kelompok.

b. Bentuk penilaian *objective test*. Test obyektif (*objective test*) yang juga dikenal dengan istilah tes jawaban pendek (*short answer test*) tes ya tidak dan tes model baru (*now types test*) adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal (items) yang dapat dijawab oleh tes tee dengan jalan memilih satu dipasangkan pada masing-masing items atau dengan jalan menuliskan (mengisikan) jawabannya berupa kata-kata atau simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan untuk masing-masing butir-butir item yang bersangkutan. Ada beberapa macam kunci jawaban yang dapat dipergunakan untuk mengoreksi *test objective*,

diantaranya: kunci berdampingan, kunci sistem karbon, kunci sistem tusukan, dan kunci berjendela.

4. Penilaian Produk

Adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Ada 3 tahapan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian produk, diantaranya:

- a. Tahap persiapan. Menilai ketrampilan merencakan, merancang, menggali dan mengembangkan gagasan serta mendesain produk.
- b. Tahap produksi. Menilai kemampuan memilih dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, metode dan teknik kerja.
- c. Tahap penilaian. Menilai produk yang dihasilkan siswa sesuai kriteria yang ditetapkan.

Teknik penilaian produk dapat digunakan dua cara yaitu penilaian holistik dan penilaian analistik.

- 1) Penilaian dengan cara holistik yaitu penilaian yang berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap *appraisal*.
- 2) Penilaian analitik yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.

5. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan proses penilaian yang berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan khususnya aspek psikomotor/unjuk kerja siswa dalam satu

periode tertentu. Secara umum portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa atau Catalan mengenai siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio dapat berbentuk tugas-tugas yang dikeijakan siswa, jawaban siswa atas pertanyaan guru, catatan hasil observasi guru, catatan hasil wawancara guru dengan siswa laporan kegiatan siswa dan karangan atau jumal yang dibuat siswa.

Dalam melakukan penilaian portofolio harus memperhatikan hal-hal berikut.

- 1) Asli, artinya karya/tugas yang dinilai adalah asli sebagai hasil karya siswa.
- 2) Rasa saling kepercayaan antara guru dan siswa, baik dalam proses penilaian maupun dalam proses menjaga kerahasiaan informasi hasil belajar sehingga tidak bocor kemana-mana.
- 3) *Join Ownership*, antara guru dengan siswa memiliki rasa saling memiliki terhadap berkas-berkas portofolio, sehingga ada upaya dari siswa untuk terus memperbaiki karyanya.
- 4) Identitas yang tercantum dalam portofolio sebaiknya berisi tentang bukti yang mampu menumbuhkan semangat siswa untuk terus meningkatkan kreativitasnya.
- 5) Adanya kesesuaian antara informasi hasil belajar dengan pencapaian indikator dari setiap kompetensi.
- 6) Penilaian portofolio mencakup penilaian proses belajar dan hasil belajar.
- 7) Penilaian portofolio terintegrasi dengan kegiatan proses pembelajaran.

Langkah-langkah model/teknik penilaian portofolio sebagai berikut.

- a) Menjelaskan pada siswa bahwa kumpulan karya/tugas tidak hanya dinilai oleh guru tapi juga digunakan kembali oleh siswa untuk mengetahui kemampuan ketrampilan, bakat dan minat yang dimiliki terhadap suatu mata pelajaran.
- b) Menentukan bersama antara guru dan siswa terhadap sampel-sampel portofolio yang akan dibuat.
- c) Kumpulkan dan simpanlah semua portofolio masing-masing siswa dalam satu map folder dirumah masing-masing atau dengan loker sekolah.
- d) Berilah identitas waktu dari setiap bahan informasi perkembangan siswa sehingga bisa terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.
- e) Menentukan kriteria penilaian sampel portofolio beserta bobotnya dengan siswa sebelum membuat karya.
- f) Siswa diminta untuk menilai hasil karyanya secara berkesinambungan dengan dibimbing oleh guru.
- g) Bila hasil portofolio tidak memuaskan maka siswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya.
- h) Membuat jadwal untuk membahas portofolio bersama orangtua/wali agar orang tua mengetahui perkembangan belajar anaknya.

Salah satu cara penilaian portofolio, atau pembuatan rubrik adalah dengan menggunakan kriteria:

- a) Bukti terjadinya proses berfikir.

b) Mutu kegiatan atau penyelidikan.

c) Keragaman pendekatan.

Hasil penilaian portofolio pada umumnya dapat berbentuk skor, grafik, atau deksriptif. Pekerjaan guru selanjutnya adalah membuat suatu rumusan bagaimana dianalisis dan ditafsirkan sehingga kesimpulan akhir tentang kemampuan siswa sudah merupakan nilai keseluruhan berbagai aspek.

6. Penilaian Karakter

Penilaian karakter dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri siswa melalui pembelajaran yang telah diikutinya. Pembentukan karakter memang tidak bisa terbentuk dalam waktu singkat, tapi indikator perilaku dapat dideteksi secara dini oleh guru.

Contoh format penilaian karakter yang penulis adopsi dari E. Mulyasa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5.1 Penilaian Karakter Siswa

Jenis Karakter	Indikator Perilaku
Bertanggungjawab	a. Melaksanakan kewajiban b. Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan c. Menaati tata tertib sekolah d. Menjaga kebersihan lingkungan
Percaya diri	a. Pantang menyerah b. berani menyatakan pendapat c. Berani bertanya d. Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan e. Berpenampilan tenang
Saling menghargai	a. Menerima perbedaan pendapat b. Memaklumi kekurangan orang lain c. Mengakui kelebihan orang lain d. Dapat bekerjasama e. Membantu orang lain

Lanjutan.....

Bersikap santun	a. Menerima nasihat guru b. Menghindari permusuhan dengan teman c. Menjaga perasaan orang lain d. Menjaga ketertiban e. Berbicara dengan tenang
Kompetitif	a. Berani bersaing b. Menunjukkan semangat berprestasi c. Berusaha ingin lebih maju d. Memiliki keinginan untuk tahu e. Tampil beda dan unggul
Jujur	a. Mengembukakan apa adanya b. Berbicara secara terbuka c. Menunjukkan fakta yang sebenarnya d. Menghargai data e. Mengakui kesalahannya

7. Penilaian Diri

Adalah suatu teknik penilaian dimana siswa diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu penilaian diri oleh siswa dilakukan melalui langkah-langkah, sebagai berikut:

- a. Menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar dan pencapaian indikator yang akan dinilai.
- b. Menentukan kriteria/acuan yang akan digunakan.
- c. Merancang dan merumuskan format penilaian (pedoman penskoran, skala penilaian, kriteria penilaian dan lain-lain).
- d. Meminta siswa melakukan evaluasi diri.
- e. Guru menganalisis hasil penilaian secara acak.

- f. Hasil analisis daripada hasil evaluasi diri siswa disampaikan kepada siswa sehingga dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk melakukan pembinaan terhadap siswa).